

Program Edukasi Pengelolaan Sampah Menggunakan Metode *Participatory Action Research* (PAR) di SD Negeri 4 Sukomulyo

Sri Nathasya Br Sitepu^{1*}, Devi Rahnjen Wijayadne², Henry Susanto Pranoto³,
Ira Ningrum Resmawa⁴, Gladys Greselda Gosal⁶, Aurelia Arisara Tjiang⁶
nathasya.sitepu@ciputra.ac.id^{1*}, devi.rahnjen@ciputra.ac.id², henry.pranoto@ciputra.ac.id³,
ira.resmawa@ciputra.ac.id⁴, aarisara@student.ciputra.ac.id⁵
^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Manajemen
^{1,2,3,4,5,6}Universitas Ciputra Surabaya

Received: 08 06 2026. Revised: 23 08 2026. Accepted: 03 09 2026.

Abstract : SD Negeri 4 Sukomulyo faces an issue with accumulating waste in the school's vicinity. This waste pollutes the environment, causing unpleasant odors and attracting flies and maggots to the refuse piles. The waste problem requires a solution through a waste management education program for the school's students and teachers. The program was implemented using the Participatory Action Research (PAR) method within the framework of a community service initiative. The education program was conducted over four months through both in-person and online sessions involving 10 students and 7 teachers. The outcomes of the waste management education program included: 1) increased student knowledge regarding the care of the school environment; 2) collaborative efforts by students and teachers to maintain environmental cleanliness; and 3) the creation of products from organic and inorganic waste by students and teachers.

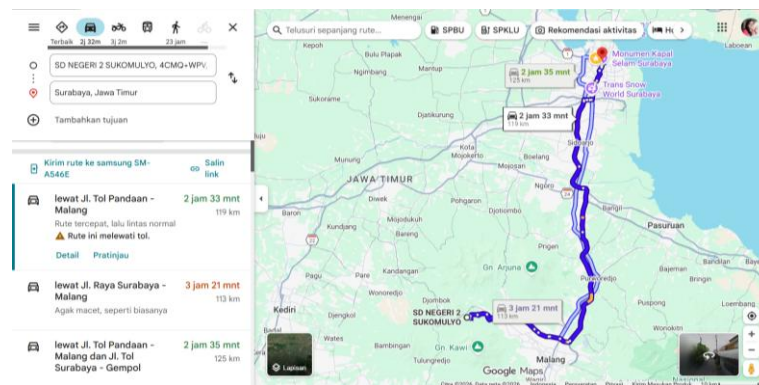
Keywords : Organic waste, Inorganic waste, Participatory Action Research.

Abstrak : SD Negeri 4 Sukomulyo memiliki permasalahan sampah yang menumpuk di sekitar lingkungan sekolah. Sampah mencemari lingkungan hingga menimbulkan aroma tidak sedap, munculnya lalat dan belatung pada tumpukan sampah lingkungan SD Negeri 4 Sukomulyo. Permasalahan sampah perlu diatasi melalui program edukasi pengelolaan sampah yang diberikan kepada siswa dan guru SD Negeri 4 Sukomulyo. Metode Pelaksanaan program edukasi menggunakan *Participatory Action Research* (PAR) dalam bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Program edukasi sampah diberikan kepada 10 orang murid dan 7 orang guru SD Negeri 4 Sukomulyo selama empat bulan secara *offline* dan *online*. Hasil dari program edukasi pengelola sampah berupa: 1) Peningkatan pengetahuan siswa untuk merawat lingkungan SD Negeri 4 Sukomulyo, 2) Siswa dan guru secara bersamaan menjaga kebersihan lingkungan, 3) Siswa dan guru menciptakan produk dari sampah organik dan anorganik.

Kata kunci : Sampah organik, Sampah anorganik, *Participatory Action Research*.

ANALISIS SITUASI

Sekolah Dasar (SD) Negeri 4 Sukomulyo berada di RT. 34 RW. 8 Dusun Gumul, Desa Sukomulyo, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Jarak Kota Surabaya dengan SD Negeri 4 Sukomulyo sejauh 126 Km dengan kondisi geografis lembah dan berada di lereng gunung Semeru. Mayoritas penduduk berprofesi sebagai petani sayuran dan tanaman palawija. Penduduk yang memiliki anak usia SD memilih SD Negeri 4 Sukomulyo sebagai sekolah dari putra/putrinya. Lokasi SD Negeri 4 Sukomulyo berdekatan dengan rumah penduduk. Sementara jarak SD Negeri 4 Sukomulyo jauh dari pusat kota cukup jauh. Hal ini mengakibatkan keterbatasan informasi dan aksesibilitas teknologi pada kegiatan edukasi di sekolah. Gambar 1 lokasi SD Negeri 4 Sukomulyo berdasarkan google maps.



Gambar 1. Lokasi SD Negeri 4 Sukomulyo

SD Negeri 4 Sukomulyo memiliki 115 orang siswa/siswi dengan tenaga kependidikan sebanyak 7 orang. Siswa berada di usia 6-12 tahun yang menghabiskan waktu dari hari senin – jumat sekitar 8 jam disekolah secara *offline*. SD Negeri 4 Sukomulyo memiliki jenjang pendidikan dari kelas satu hingga kelas enam SD. Pembelajaran berbasis kurikulum merdeka menggunakan sistem pembelajaran mendalam yang terintegrasi dengan kecerdasan buatan (AI). Siswa dan siswi dibekali pengetahuan dasar namun kesadaran akan lingkungan belum tercantum dalam sistem pembelajaran. Siswa dan siswi SD Negeri 4 Sukomulyo belum mengerti pentingnya merawat lingkungan. Bahaya pencemaran lingkungan tidak diketahui oleh siswa. Rendahnya kesadaran merawat lingkungan dapat dilihat dari kondisi lingkungan SD Negeri 4 Sukomulyo. Siswa belum membuang sampah pada tempatnya, banyak sampah yang bertumpuk di sekitar lingkungan sekolah. Sampah menimbulkan aroma yang tidak sedap sekaligus menimbulkan ancaman bakteri yang mengganggu kesehatan siswa serta guru SD Negeri 4 Sukomulyo. Sampah terdiri dari sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik berasal dari dedaunan yang membusuk dan makanan sisa (Teguh et al., 2026). Sementara sampah anorganik berupa kemasan air mineral dan makanan dari siswa serta guru

SD Negeri 4 Sukomulyo. Sampah organik dan anorganik belum dikelola pihak SD Negeri 4 Sukomulyo.

Sampah organik ditumpuk menjadi kompos bagi tumbuhan di SD Negeri 4 Sukomulyo. Sementara sampah anorganik ditumpuk dan dibiarkan dalam kurun waktu yang tidak ditentukan. Pihak sekolah menunggu petugas kebersihan desa untuk mengangkut sampah anorganik ke tempat pembuangan sampah akhir di sebelah Desa Sukomulyo. Hal ini dikarenakan desa Sukomulyo tidak memiliki lokasi penampungan dan pengelolaan sampah. SD Negeri 4 Sukomulyo menghasilkan sampah organik lebih dari 10 kg untuk setiap minggu. Sampah anorganik yang dihasilkan SD Negeri 4 Sukomulyo lebih dari 20 kg perminggu. Jumlah sampah meningkat jika ada kegiatan diluar aktivitas reguler sekolah seperti perayaan 17 Agustus dan kegiatan lain yang diselenggarakan sekolah. Sampah menjadi permasalahan lingkungan yang membutuhkan solusi agar segera diatasi oleh pengelola SD Negeri 4 Sukomulyo.

Permasalahan SD Negeri 4 Sukomulyo adalah sampah yang belum dikelola dengan baik. Kurangnya kesadaran dan pengetahuan siswa dan guru SD Negeri 4 Sukomulyo untuk memelihara lingkungan khususnya sampah anorganik. Pengelolaan sampah untuk melestarikan lingkungan merupakan berhubungan dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs) point keenam berupa air bersih dan sanitasi yang layak (Salim et al., 2025; Sitepu et al., 2026). Kondisi lingkungan berhubungan dengan kesadaran siswa dan guru untuk membuang sampah pada tempatnya. Sampah anorganik yang sudah terkumpul belum diolah menjadi barang yang memiliki *value* dan nilai jual. Sampah anorganik dibuang menjadi limbah yang merusak lingkungan. Sampah anorganik menghambat aliran air di sekitar pemukiman warga yang menyebabkan banjir. Beberapa sampah anorganik menjadi tempat genangan air sehingga menjadi sarang nyamuk demam berdarah. Hal ini menjadi ancaman kesehatan penduduk sekitar SD Negeri 4 Sukomulyo.

Kondisi sampah anorganik seharusnya dikelola dengan baik sehingga tidak mencemari lingkungan dan mengganggu kesehatan penduduk sekitar SD Negeri 4 Sukomulyo. Idealnya sampah anorganik dapat menjadi media pembelajaran untuk melestarikan lingkungan (Ramadan et al., 2026). Sampah anorganik bermanfaat sebagai media pembelajaran untuk kreativitas seni dari siswa SD Negeri 4 Sukomulyo. Produk sampah anorganik menjadi barang yang berguna dan memiliki nilai ekonomis. Hal ini menghasilkan *multiplier effect* dari lingkungan, pendidikan hingga manfaat ekonomi (Sitepu et al., 2026). Pengelolaan sampah

anorganik dapat dijual dan menghasilkan pendapatan bagi siswa yang dialokasikan menjadi sumber tabungan.

Kesenjangan antara tumpukan sampah anorganik dan peluang, bahaya pencemaran lingkungan dan upaya pengelolaan sampah anorganik perlu segera diatasi (Kusmiyati et al., 2025). Solusi kesenjangan melalui program edukasi pengelolaan sampah anorganik bagi siswa SD Negeri 4 Sukomulyo. Tujuan dari program edukasi pengelolaan sampah anorganik bagi siswa SD Negeri 4 Sukomulyo antara lain: 1) memberikan pengetahuan manfaat merawat lingkungan sekolah, 2) praktek disiplin untuk menjaga kebersihan lingkungan, 3) menghasilkan produk dengan bahan dasar dari sampah anorganik. Program edukasi pengelolaan sampah anorganik merupakan bentuk kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Mahasiswa dan dosen Universitas Ciputra Surabaya kepada siswa SD Negeri 4 Sukomulyo.

SOLUSI DAN TARGET

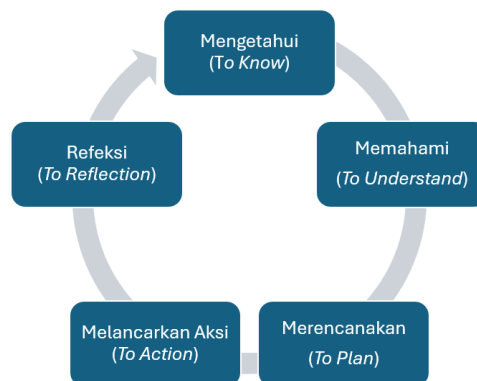
Solusi atas permasalahan sampah anorganik di SD Negeri 4 Sukomulyo berupa program edukasi pengelolaan sampah anorganik bagi siswa SD Negeri 4 Sukomulyo. Program edukasi merupakan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Program edukasi diberikan secara *online* dan *offline* kepada perwakilan siswa terbaik dari masing-masing kelas dengan total 10 orang siswa-siswi. Perwakilan siswa akan menjadi duta lingkungan di SD Negeri 4 Sukomulyo. Siswa mendapat pengetahuan terkait lingkungan dan kesempatan praktek mengolah sampah anorganik dari empat dosen dan 10 mahasiswa Universitas Ciputra. Tujuh orang guru SD Negeri 4 Sukomulyo berperan sebagai mitra siswa untuk melancarkan aksi (*to action*) pada program edukasi. Waktu pelaksanaan kegiatan selama Februari - Mei 2026 di Dusun Sukomulyo, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur. Prosedur kegiatan mengikuti jadwal sekolah dan termasuk dalam kegiatan ekstrakurikuler yang memberikan tambahan pengetahuan kepada siswa. Target program edukasi memberikan pengetahuan, praktek disiplin memelihara lingkungan dan menciptakan produk dari sampah anorganik.

METODE PELAKSANAAN

Program edukasi pengelolaan sampah anorganik menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR) bertujuan untuk menghubungkan proses penelitian pada proses perubahan sosial (Rahmat & Mirnawati, 2020). PAR memperluas jejaring dan infrastruktur sosial dalam bentuk: feedback, refleksi serta proses pembelajaran. PAR menggunakan bahan kajian dari kondisi masyarakat setempat sehingga tidak menggunakan disiplin ilmu atau kondisi

di luar masyarakat (Siswadi & Syaifuddin, 2024). PAR melibatkan seluruh komponen dalam lingkungan masyarakat (Sari et. al., 2024). PAR terdiri dari analisis awal, terciptanya hubungan interpersonal, agenda kegiatan yang sudah ditetapkan, analisis partisipatif, merumuskan permasalahan, penetapan strategi, orkestrasi masyarakat, mempersiapkan pusat belajar masyarakat hingga kegiatan refleksi (Afandi et. al., 2024). PAR dilaksanakan berdasarkan prosedur pembelajaran dari kondisi realistis ataupun pengalaman, tidak mengkurui dan pelaksanaan pembelajaran melalui dialog.

Program edukasi terdiri dari tiga tahapan penting: 1) proses “mengalami” merupakan kondisi dimana peserta program merasakan suatu pengalaman berdasarkan kegiatan pada program yang diikuti. 2) proses “presentasi/menceritakan” dimana setiap peserta mampu menjelaskan kondisi yang dialami saat program berlangsung. 3) kemampuan mengolah dan menganalisis data-data dan kondisi yang telah dijelaskan berdasarkan pengalaman. 4) Menyimpulkan dan menerapkan hasil analisis yang dilakukan dalam bentuk aksi nyata berdasarkan hasil program edukasi yang sudah didapatkan oleh peserta (Rahmat & Mirnawati, 2020). Keberhasilan dalam PAR diukur dengan siklus KUPAR (*to Know, to Understand, to Plan, to Action dan to Reflection*) diagramnya pada gambar 3.



Gambar 2. Siklus *Participatory Action Research* (PAR)

HASIL DAN LUARAN

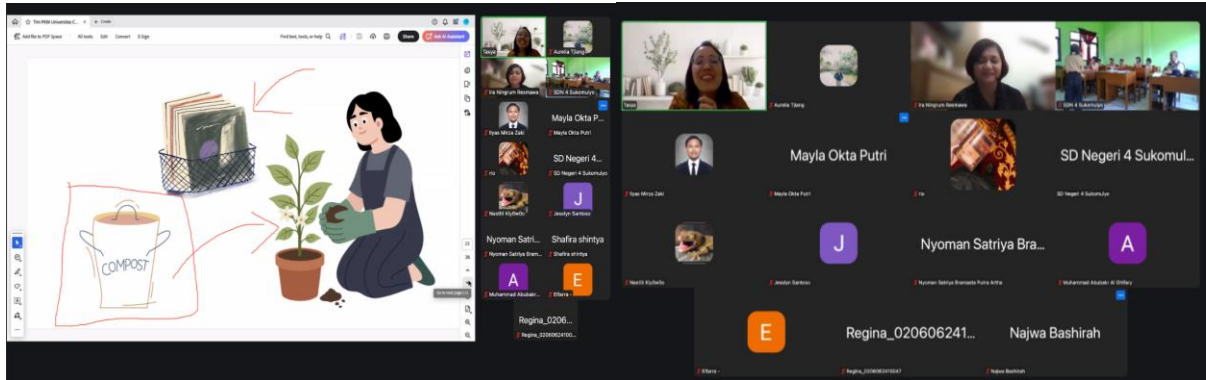
Program edukasi pada tahapan pertama memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengetahui kondisi lingkungan. Peningkatan pengetahuan terkait lingkungan melibatkan seluruh perwakilan siswa, guru SD Negeri 4 Sukomulyo, empat dosen dan mahasiswa Universitas Ciputra Surabaya. Seluruh elemen secara interaktif dan berperan dalam program edukasi. Dosen, mahasiswa, guru dan perwakilan siswa/siswi bersama melakukan analisis lapangan. Kegiatan ini menghasilkan tambahan pengetahuan terkait lingkungan SD Negeri 4 Sukomulyo. Hasilnya peserta mengetahui jika ada genangan air berpotensi membahayakan

kesehatan siswa, tumpukan sampah yang dapat mencemari lingkungan, tanaman obat yang tumbuh liar di pekarangan sekolah dan pohon yang berfungsi sebagai penghijauan. Gambar 3 adalah tanaman sayuran yang ditanam oleh siswa dan menggunakan pupuk kompos dari olahan sampah. Sayuran ditanam dibelakang kelas 6 pada lingkungan SD Negeri 4 Sukomulyo. Siswa Setelah kegiatan pendampingan siswa jadi memahami dan mampu praktek menggunakan pupuk organik untuk menghasilkan bahan pangan. Dokumentasi siswa ini gambar 2 adalah kegiatan siswa yang berfoto dengan pohon yang merekaawat selama melereka sekolah. Setiap siswa merawat 1 pohon dan 1 tumbuhan sebagai bagian dari praktek menjaga lingkungan. Nutri tanaman diperoleh dari pupuk kompos yang dihasilkan dari sampah organik di sekolah. Kegiatan peningkatan pengetahuan dan praktek lingkungan menjadi sistem pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa SD Negeri 4 Sukomulyo.



Gambar 3. Kegiatan Mengetahui Kondisi Lingkungan SD Negeri 4 Sukomulyo

Selain pembelajaran pengenalan lingkungan SD Negeri 4 Sukomulyo dosen dan mahasiswa Universitas juga memberikan pengetahuan terkait cara merawat lingkungan. Pembelajaran dilakukan secara *online* dapat dilakukan secara iterative untuk meningkatkan pengetahuan (Sitepu et al., 2024). Siswa diberikan pengetahuan pentingnya merawat lingkungan dan dampak dari kerusakan lingkungan. Dosen memberikan pengetahuan penyebab kerusakan lingkungan yang sering terjadi di SD Negeri 4 Sukomulyo. Hasil dari proses pembelajaran *online* siswa dapat menceritakan kegiatan-kegiatan merusak lingkungan yang sering dilakukan siswa dan siswi SD Negeri 4 Sukomulyo. Sebagian siswa tidak membuang sampah pada tempatnya, jika ada siswa yang membuang sampah di pembuangan sampah belum dipisahkan antara sampah organik, anorganik serta B3. Kebiasaan mengkonsumsi makanan menghasilkan sampah anorganik yang berupa kemasan berbahan dasar plastik maupun kertas. Gambar 4 aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan *online*.



Gambar 4. Kegiatan Mengetahui Cara Merawat Lingkungan

Tahapan kedua dari program edukasi menghasilkan peningkatan kemampuan siswa untuk memahami (*to Understand*) kondisi lingkungan SD Negeri 4 Sukomulyo. Program edukasi pengelolaan sampah termasuk kegiatan peningkatan kualitas sumber daya manusia di bidang pengetahuan yang mendukung *Sustainable Development Goals* (SDGs) poin keempat (Satyanegara et al., 2024). Pemahaman peserta program edukasi berdasarkan kemampuan menjelaskan secara detail melalui identifikasi kondisi lingkungan (pohon penghijauan, tanaman obat, irigasi air, tumpukan sampah), penyebab kerusakan lingkungan (sikap siswa membuang sampah sembarangan, belum adanya kegiatan pemilahan sampah, kebiasaan konsumsi makanan yang menghasilkan sampah anorganik), bahaya dari kerusakan lingkungan (ketidakseimbangan ekosistem menyebabkan banjir, penyakit dari tumpukan sampah dan genangan air irigasi yang tidak mengalir). Peserta program edukasi mulai menyadari perlu diadakan upaya untuk menjaga lingkungan SD Negeri 4 Sukomulyo oleh seluruh siswa dan guru. Kondisi lingkungan yang baik akan sangat dibutuhkan untuk memberikan kenyamanan seluruh siswa dan guru saat melakukan aktivitas belajar dan mengajar di SD Negeri 4 Sukomulyo pada tabel 1.

Tabel 1. Peningkatan Pengetahuan Merawat Lingkungan

No	Pengetahuan siswa SD Negeri 4 Sukomulyo merawat lingkungan	
	Sebelum program edukasi	Setelah mengikuti program edukasi
1	Siswa tidak mengetahui bahaya pencemaran lingkungan	Siswa mengetahui bahaya bencana alam yang disebabkan pencemaran lingkungan seperti: banjir akibat sampah menumpuk dialiran air, longsor akibat penebangan pohan, polusi disebabkan kurangnya ruang terbuka hijau.
2	Siswa tidak cara merawat lingkungan	Siswa mengerti cara merawat lingkungan dengan membuat action merawat lingkungan: memelihara pohon/tanaman di sekolah dan rumah, membuang dan memilah sampah pada tempatnya, mengolah sampah menjadi barang yang berharga

3	Siswa tidak memahami peran untuk merawat lingkungan	Siswa memahami peran aktif merawat lingkungan: piket kebersihan disekolah, memelihara pohon dan tumbuhan di sekolah dan rumah.
---	---	--

Kesadaran siswa dan guru akan pentingnya menjaga lingkungan SD Negeri 4 Sukomulyo dilanjutkan dengan kegiatan merencanakan (*to Plan*) merawat lingkungan. Kegiatan merencanakan dilakukan oleh siswa, guru, dosen dan Mahasiswa Universitas Ciputra yang terlibat dalam program ini. Siswa dan guru SD Negeri 4 Sukomulyo merencanakan kegiatan peduli lingkungan dengan: 1) gerakan buang dan memilah sampah, 2) program ekstrakurikuler merawat sampah anorganik. Perencanaan ini disusun dengan target meningkatkan pengetahuan siswa terkait kondisi lingkungan sekolah, perubahan kondisi lingkungan (lebih bersih), menghasilkan karya/produk dari bahan sampah anorganik. Tahapan merencanakan selanjutnya diteruskan dengan melancarkan aksi (*to action*).

Hasil dari melancarkan aksi (*to action*) di SD Negeri 4 Sukomulyo berupa kegiatan membuang sampah pada tempatnya. Siswa dan guru membuang sampah berdasarkan 3 kategori: sampah organik, anorganik dan sampah B3 (bahan berbahaya dan beracun) (Ishlakhuddin et al., 2025). Aksi kedua berupa pengelolaan sampah yang dibagi menjadi dua aksi penting yaitu: pengelolaan sampah organik menjadi kompos dan pengelolaan sampah anorganik menjadi barang yang memiliki value. Aksi pengelolaan sampah dilakukan oleh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler duta lingkungan (Rahmadhini et al., 2026). Aksi pengolahan sampah organik menjadi pupuk kompos dilakukan dengan menumpuk sampah organik hingga berubah menjadi kompos. Sementara pengolahan sampah anorganik dilakukan dengan aksi menciptakan barang dari sampah anorganik menjadi wadah kreativitas bagi siswa.



Gambar 5. Aksi (*to action*) Membuat Produk dari Sampah Anorganik

Proses penciptaan produk ini memberikan pengalaman yang berkesan dimana, siswa berkolaborasi dan mendapat masukan dari guru serta dosen dan mahasiswa Universitas Ciputra. Siswa juga membuat *checklist* kegiatan piket membersihkan lingkungan dan guru *cross check*

kinerja siswa dalam menjaga kebersihan. Peran guru melakukan supervisi dan bersama dengan siswa menjaga kebersihan lingkungan. Gambar 5 aksi (*to action*) menghasilkan produk dari sampah anorganik dan kegiatan guru bersama siswa memilah sampah dan *cross check* kinerja siswa dalam membersihkan lingkungan sekolah.

Tahapan terakhir adalah refleksi (*to reflection*) dari keseluruhan pelaksanaan program edukasi pengelolaan sampah di SD Negeri 4 Sukomulyo. Refleksi (*to reflection*) dilakukan secara *offline* melibatkan siswa, guru, dosen dan mahasiswa Universitas Ciputra Surabaya. Refleksi diberikan kepada siswa dari aspek: kedisiplinan membuang sampah berdasarkan kategori sampah organik, sampah anorganik dan sampah B3. kesadaran siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan SD Negeri 4 Sukomulyo. Peningkatan kemampuan menghasilkan produk dari sampah anorganik (Hairunnisa et al., 2025). Peserta program edukasi memiliki pengetahuan pentingnya menjaga lingkungan dan peningkatan kapasitas siswa menghasilkan produk dari sampah organik. Siswa menerima pembelajaran dengan cara yang menyenangkan menggunakan lokasi pembelajaran yang bervariasi (berada di luar ruangan kelas dan di dalam kelas).



Gambar 6. Kegiatan Refleksi (*to reflection*) Program Edukasi Pengelolaan Sampah

Refleksi dari tim guru SD Negeri 4 Sukomulyo merasa manfaat langsung (kondisi lingkungan sekolah bersih, siswa yang disiplin membuang sampah) dan banyak produk dari sampah anorganik yang dapat dijadikan souvenir bagi tamu SD Negeri 4 Sukomulyo. Produk olah dari sampah organik berupa kompos yang dapat digunakan sebagai pupuk alami bagi tanaman di lingkungan sekolah. Refleksi pembelajaran bagi mahasiswa memberikan kesempatan untuk berbagi ilmu pengetahuan dan berkesempatan menjadi mentor untuk menemukan solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh mitra (Sitepu & Michelle, 2023). Dosen dan mahasiswa Universitas Ciputra belajar berempati terhadap kondisi siswa SD Negeri 4 Sukomulyo. Gambar 5. Kegiatan refleksi (*to reflection*) dari program edukasi pengelolaan sampah.

SIMPULAN

Program edukasi pengelolaan sampah dengan metode *Participatory Action Research* (PAR) melewati lima siklus KUPAR (*to Know, to Understand, to Plan, to Action* dan *to Reflection*). Program edukasi pengelolaan sampah berhasil melibatkan secara aktif perwakilan siswa, guru, dosen dan mahasiswa Universitas Ciputra Surabaya. Hasil dari program edukasi berupa: peningkatan pengetahuan siswa untuk merawat lingkungan, 2) siswa dan guru di SD Negeri 4 Sukomulyo disiplin menjaga kebersihan lingkungan, 3) menghasilkan produk dari sampah anorganik. Lingkungan SD Negeri 4 Sukomulyo menjadi bersih disebabkan seluruh siswa serta guru memiliki disiplin untuk memilah dan mengolah sampah. Program edukasi pengelolaan sampah berhasil mengatasi permasalahan sampah dan merubah perilaku serta kesadaran merawat lingkungan oleh siswa dan guru SD Negeri 4 Sukomulyo.

DAFTAR RUJUKAN

- Afandi, A., Arinda, D. L., Zaini, A., & Mardliyah, S. (2024). Pendekatan participatory action research: mengurai jerat kemiskinan untuk pemberdayaan komunitas janda di pedesaan. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 5(2), 567-599. <https://doi.org/10.37680/amalee.v5i2.5443>
- Hairunnisa, N., Nuryana, R. A., Wulandari, A. T., Nuradila, R. N., Zandra, S., Asyifa, Z., ... & Gustaman, R. A. (2025). Implementasi Program SAJABRICK (Sampah Anorganik Jadi Ecobrick) Di Dusun Pagerbatu Desa Batulawang Kecamatan Pataruman Kota Banjar Tahun 2025. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(4), 3411-3418. <https://doi.org/10.59837/ettbcz31>
- Ishlakhuddin, F., Muhamad, F. P. B., & Ismantohadi, E. (2025). Sistem Pengelompokan Jenis Sampah Rumah Tangga untuk Optimalisasi Pengolahan. *Jurnal Informatika: Jurnal Pengembangan IT*, 10(1), 95-103. <https://doi.org/10.30591/jpit.v10i1.8173>
- Kusmiyati, M., Fathurrahman, M., Astuti, P., & Lestari, P. A. (2025). Edukasi Pemimpin Desa dalam Menjaga Kesehatan dan Kebersihan Lingkungan: Pengabdian Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(3), 344-348. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i3.394>
- Rahmadhini, N., Amizera, S., & Susanti, R. (2026, February). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Siswa. In *Seminar Nasional Pendidikan IPA Ke III Tahun 2025* (Vol. 3, No. 1, pp. 536-547). <https://doi.org/10.56359/kolaborasi.v6i3.929>

- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model participation action research dalam pemberdayaan masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 62-71. <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.6.1.62-71.2020>
- Ramadan, R., Rio, O., Shelter, A. A., Ramadhan, T. A., Rahmat, F., Ajayati, T., ... & Suwarni, S. (2026). Pengolahan Sampah Anorganik. *Jurnal Cahya Cerdas Berdaya*, 1(1), 21-24. <https://jurnalunived.com/index.php/jccb/article/view/1315>
- Salim, A., Setyawan, D., & Lestari, A. W. (2025). Analisis kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup untuk mewujudkan SDGs di Kota Batu. *Publicio: Jurnal Ilmiah Politik, Kebijakan dan Sosial*, 7(1), 44-56. <https://doi.org/10.51747/publicio.v7i1.2320>
- Sari, P., Rizqi, A., & Hasyim, N. (2024). Pendampingan Pengembangan Usaha Kerajinan Tumbu di Dusun Bango, Payaman dengan Participatory Action Research. *Opportunity Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 115-125. <https://doi.org/10.55352/oppotunity.v2i1.875>
- Satyanegara, T. S., Tjioe, V. J. E., & Sitepu, S. N. B. (2024). Pendampingan Pendidikan Teknik Desain Berkualitas bagi Ibu-Ibu Penjahit sebagai Implementasi Sustainable Development Goals. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 8(3), 823-834. <https://doi.org/10.29407/ja.v8i3.23364>
- Siswadi, S., & Syaifuddin, A. (2024). Penelitian Tindakan Partisipatif Metode Par (Participatory Action Research) Tantangan dan Peluang dalam Pemberdayaan Komunitas. *Ummul Qura Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*, 19(2), 111-125. <https://doi.org/10.55352/uq.v19i2.1174>
- Sitepu, S. N. B., & Michelle, M. (2023). Program Edukasi “How To Be An Impactful Youngpreneur” Pada Siswa SMA Tri Karya Surabaya. *Abdimas Altruis: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(1), 76-80. <https://doi.org/10.24071/aa.v6i1.5746>
- Sitepu, S. N. B., Sienatra, K. B., Teguh, M., & Kenang, I. H. (2024). Pelatihan Kewirausahaan dan Sistem Pemasaran Online kepada Pelaku UMKM Kecamatan Pakal, Kota Surabaya. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 8(1), 257-267. <https://doi.org/10.29407/ja.v8i1.22226>
- Sitepu, S. N. B., Teguh, M., & Sidharta, H. (2026). Entrepreneurship-Based Household Waste Management Assistance for Housewives: Pendampingan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Entrepreneurship kepada Ibu Rumah Tangga. *Dinamisia: Jurnal*

Pengabdian Kepada Masyarakat, 10(4), 1295-1303.
<https://doi.org/10.31849/dinamisia.v10i4.33102>

Teguh, M., Ongkowidjojo, S., Sitepu, S. N., Sidharta, H., & Kenang, I. H. (2026). Pelatihan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Pada Karang Taruna Desa Glagaharum. *Madaniya, 7(2)*, 673-681. <https://doi.org/10.53696/27214834.1710>